JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)
Vol. 5, No.1, Maret 2025, Hal.20-28
e-ISSN: 2797-7323
p-ISSN: 2807-1417

Sosialisasi dan Pelatihan Keselamatan Konstruksi untuk Pekerja di Sektor Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba Kabupaten Donggala

Tutang Muhtar Kamaludin[1], Nirmalawati[2], Mastura Labombang[3], Moh Fatih Ghithrif[4], Ruchiyat Mubarak[5], Samsu Rizal[6]
Program Studi S1 Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Tadulako[1,2,3,4,5,6]
Email Korespondensi: tutang.untad@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan di tempat kerja, khususnya dalam industri jasa konstruksi, memerlukan perhatian yang serius. Keselamatan konstruksi mencakup berbagai kegiatan teknik yang dirancang untuk mendukung proses pembangunan, dengan tujuan mencapai standar keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan yang baik. Di Desa Labuan Panimba, terdapat sejumlah besar pekerja konstruksi, sehingga hal ini semakin penting untuk diperhatikan.Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran akan keselamatan dilakukan melalui pengarahan dan simulasi penerapan Alat Pelindung Diri (APD) serta alat pelindung kerja lainnya. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam pelatihan ini, di mana mereka juga diajarkan mengenai berbagai risiko yang mungkin dihadapi saat bekerja di lapangan. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan para pekerja konstruksi dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik di lapangan terkait keselamatan konstruksi.

Kata kunci: Pelatihan, Pekerja, Standar, Keselamatan, Konstruksi

ABSTRACT

Workplace safety, especially in the construction services industry, requires serious attention. Construction safety covers a wide range of engineering activities designed to support the building process, with the aim of achieving good safety, health and sustainability standards. In Labuan Panimba Village, there are a large number of construction workers, so this is increasingly important to pay attention to. Activities to increase safety awareness are carried out through briefings and simulations on the application of Personal Protective Equipment (PPE) and other work protective equipment. A total of 30 participants were involved in this training, where they were also taught about the various risks they might face when working in the field. By holding this training, it is hoped that construction workers can apply the knowledge they have gained well in the field regarding construction safety.

Keywords: *Training, Workers, Standards, Safety, Construction*

PENDAHULUAN

Keselamatan konstruksi di tempat kerja, khususnya dalam industri jasa konstruksi, memerlukan perhatian yang serius (Afan dkk.; Sari dkk.). Kecelakaan yang terjadi dalam proyek konstruksi dapat mengakibatkan cedera serius hingga kematian bagi para pekerjanya(Christina dkk.) Keselamatan konstruksi mencakup berbagai kegiatan teknik yang bertujuan untuk memastikan bahwa standard keamanan, kesehatan, dan keberlanjutan terpenuhi, demi menjamin keselamatan teknik konstruksi, kesehatan tenaga kerja, serta keselamatan publik dan lingkungan. (Afan dkk.). Oleh karena itu, penting bagi

para pekerja untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan konstruksi di setiap kegiatan proyek.(Kurniawan, 2015)

Pekerjaan konstruksi merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, yang mencakup aspek teknis maupun non-teknis, termasuk sumber daya manusianya (manpower) (Hartanto & Siahaan, 2018)Kegiatan konstruksi melibatkan penyelenggaraan pekerjaan serta masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut (Abdullah, 2018). Penyelenggaraan pekerjaan konstruksi harus mematuhi berbagai regulasi yang menyangkut teknik, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3), perlindungan tenaga kerja, serta tata kelola lingkungan setempat, guna memastikan koordinasi yang tertib dalam pelaksanaan proyek. Mengingat adanya potensi risiko kecelakaan kerja, pengetahuan mengenai K3 di setiap proyek konstruksi kini menjadi hal yang sangat fundamental (Tifrizi dkk., 2021).

Pelaksanaan aspek K3 tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya campur tangan manajemen yang terencana, yang dikenal dengan istilah manajemen keselamatan, atau Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (Rarindo dkk., 2021). Tenaga kerja menjadi faktor krusial dalam perusahaan, serta memegang peranan penting sebagai unsur produksi dalam kegiatan (Deisy Rawis Jermias Tjakra dkk., 2016). Dalam menjalankan tugas mereka, tenaga kerja sering menghadapi berbagai ancaman terhadap keselamatan dan kesehatan akibat pelaksanaan pekerjaan tersebut(Purnama Tagueha Jantje Mangare dkk., 2018). Oleh karena itu, untuk mewujudkan usaha yang aman (safe business), penerapan program perlindungan karyawan melalui SMKK perlu dilakukan secara konsisten.(Ariswa dkk., 2020; Deisy Rawis Jermias Tjakra dkk., 2016)

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi(Ervianto, n.d.; Putra dkk., 2021), yang mengharuskan pengusaha untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapi. Pemerintah Republik Indonesia juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021 mengenai penerapan SMKK (Kermanshachi dkk., 2021; Paus Usboko dkk., 2023). Sesuai dengan ini, program pelatihan K3 konstruksi dirancang khusus untuk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan konstruksi. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi risiko kecelakaan(Arman dkk., 2021), melindungi kesehatan pekerja, serta mematuhi regulasi keselamatan yang berlaku (Tifrizi dkk., 2021).

Hasil studi awal di lokasi pengabdian masyarakat, yaitu di Desa Labuan Panimba, menunjukkan bahwa banyak pekerja konstruksi di desa tersebut belum memahami

prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan konstruksi beserta penerapannya saat bekerja (Hartanto & Siahaan, 2018; Rarindo dkk., 2021; Sirait dkk.). Permasalahan ini muncul karena kurangnya pemahaman tenaga kerja mengenai prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, yang mengakibatkan tingginya angka kecelakaan kerja di lapangan. Oleh karena itu, tim peneliti berencana untuk mengadakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan keselamatan konstruksi bagi pekerja di Desa Labuan Panimba.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan adalah menurunkan Tim Dosen Pengabdian Pada Masyarakat untuk melakukan pelatihan pada pendudukan yang bekerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, yaitu sebagai mandor atau tukang konstruksi yang ada di Desa Labuan Panimba. Setelah dilakukan pelatihan, diharapkan tenaga kerja konstruksi tersebut mampu dan dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja, meningkatkan kesadaran keselamatan di tempat kerja, mematuhi peraturan dan standar keselamatan dan meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan dalam setiap pekerjaan konstruksi yang dilakukan. Karena hal tersebut maka Tim pengabdian akan memberikan penyuluhan serta pelatihan terkait dalam keselamatan konstruksi kerja.

Kerangka Kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

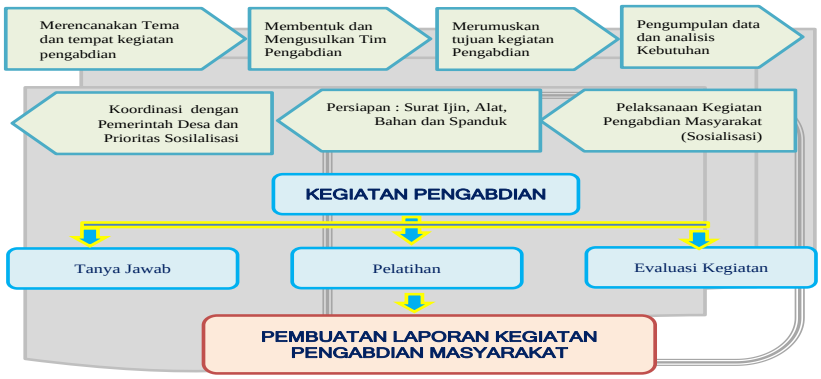

Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan yang umumnya diterapkan:

a. Identifikasi masalah terkait K3 di masyarakat atau lingkungan kerja.
b. Menyusun rencana kegiatan sosialisasi, termasuk tujuan, sasaran, dan metode yang

akan digunakan, pengurusan perijinan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan melengkapi persyaratan administrasi (surat)

c. Menentukan materi yang akan disampaikan dan penyusunan materi presentasi.
d. Mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga ahli, bahan sosialisasi (brosur, poster, media visual), dan alat peraga.
e. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi.
f. Melakukan sosialisasi dengan metode yang sesuai di masyarakatMenggunakan teknik interaktif agar peserta lebih terlibat, seperti diskusi kelompok atau simulasi.
g. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan perubahan perilaku peserta terkait K3.
h. Menyusun laporan kegiatan yang mencakup analisis hasil evaluasi, rekomendasi, dan tindak lanjut yang perlu dilakukan.
i. Tahap evaluasi : melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau peningkatan pengetahuan pekerja terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pre dan post test (tanya jawab).
j. Dengan mengikuti tahapan ini, diharapkan Pelatihan K3 dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Aula Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala pada hari selasa, 20 Juli 2024 di Ruang Aula Aula Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu: Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako di Aula Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Gambar 2, Tahapan Materi Pengabdian Tahapan Sosialisai K3

Pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba media pembelajaran tentang induksi keselamatan kerja bermanfaat untuk mencegah dan menghindari resiko terjadinya kecelakaan kerja Konstruksi saat kegiatan

praktik di pelatihan dengan melibatkan masyarakat yang berprofesi pekerja konstruksi di desa labuan panimba di bantu mahasiswa Program S1 Teknik Sipil dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako. Dengan pemahaman yang utuh serta disertai ilustrasi yang nyata maka akan cenderung berhati-hati dalam bekerja.

Gambar 3, Tahapan Masyarakat Mengikuti Pelatihan K3

Tabel 1. Peralatan Pengabdian Pelatihan K3

No	Peralatan Pelatihan	Manfaat Pelatihan
1	Materi Pelatihan	Memberikan Informasi Mengenai Peralatan K3yang wajib digunakan saat bekerja oleh Narasumber
2	Masker	Menghindari dari debu, gas, atau pun bahan kimia lainnya yang berbahaya yang masuk ke alat pernapasan melalui mulut dan hidung
3	Sarung Tangan	Melindungi tangan dari kontak langsung pada barang/benda berbahaya atau bahan kimia dan infeksi virus atau bakteri serta berfungsi untuk melindungi tangan benturan dan pukulan, tergores benda tajam/kasar.
4	Rompi *Safety*	Merupakan Alat Pelindung Diri (APD) yang memilki pemantul cahaya atau *reflector* yang berfungsi mengurangi resiko kecelakaan kerjaakibat tidak terlihat oleh pekerja lain
5	Kacamata pelindung	Berfungsi untuk melindungi dari percikan api, bahan kimia, debu, dan barang bahaya seperti benda tajam,
6	Topi Pelindung (*SafetyHelmet*)	Topi/helmet merupakan APD yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari kejatuhan benda-benda asing maupun paparan bahaya
7	Sepatu Pelindung (*SafetyShoes*)	Sepatu *boots* ini umumnya digunakan untuk melindungi kaki dari tusukan benda tajam dan berbahaya ditanah/lantai kerja, benturan benda berat, serta cairan kimia berbahaya

Kegiatan ini memiliki mampu memberikan solusi bagi permasalahan tentang pengenalan keselamatan kerja. Melalui media induksi keselamatan kerja yang dikembangak dari hasil penelitian dapat memberikan kemudahan bagi peserta pekerja

konstruksi di masyarkata untuk memahami penerapan prosedur keselamatan kerja. Sebagaimana dokumentasi hasil survei yang ada pada lampiran dan grafik berikut ini.

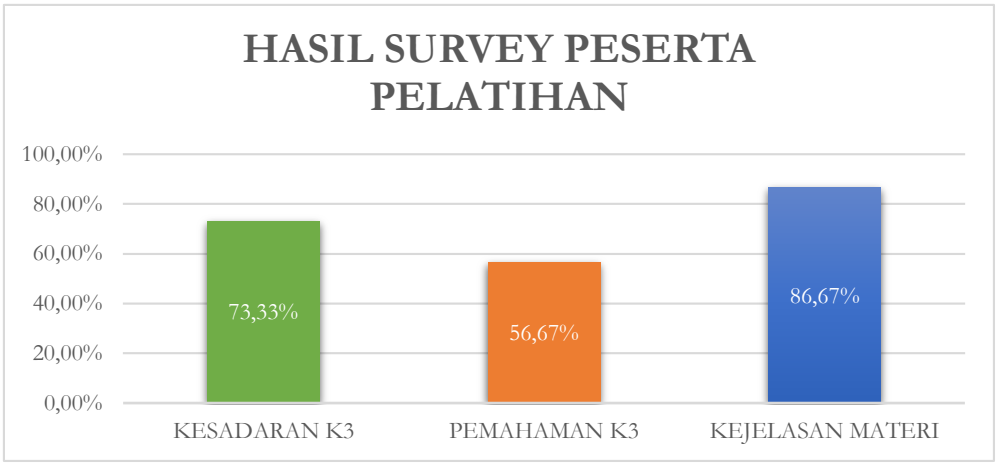

Gambar 4. Hasil Survei Pemahaman K3

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka diseminasi pengembangan sosialisasi K3 Bagi Masyarkat sebagai berikut.

Tabel 2. Dokumntasi Pelaksanaan Pelatihan K3

No	Uraian Kegiatan	Dokumentasi
1	Tim Pengabdian Masyarakat Memberikan Sosialiasi Kepada Masyarakat Desa Labuan Panimba yang Profesi Pekerja Kosntruksi	
2	Salah satu peserta simulasi menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)	

3	Tim Pengabdian Masyarakat mengambil Dokumentasi bersma peserta Sosialiasi Masyarakat Desa Labuan Panimba yang Profesi Pekerja Kosntruksi, beserta mahasiswa dan Aparat Pemerintah Desa	

Dari gambar 4 diatas bahwa pada saat *pre test* sebelum Pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba dilakukan rata-rata kesadaran peserta pelatihan sebanyak 73,33% dengan kategori cukup sehingga saat setelah diberikan penyuluhan dan dilakukan post test maka pemahaman pekerja sebanyak 56,67% dengan kategori baik dan kejelasan materi para peserta pelatihan sebanyak 86,67%, terjadinya peningkatan pengetahuan pekerja. Sehingga proses pemberian materi saat penyuluhan kepada pekerja sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan pekerja.

Rendahnya kesadaran pekerja akan Keselamatan Konstruksi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satunya dengan penerapan Program K3 ditempat kerja merupakan suatu rencana kerja dan pelaksanaan prosedur yang memfasilitasi pelaksanaan keselamatan kerja dan proses pengendalian risiko dan paparan bahaya termasuk kesalahan manusia dalam tidak aman. Menurut Ramli (2010) program kerja K3 harus didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada semua pihak terkait, terutama mereka yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Sehingga dengan proses Pelatihan Keselamatan Konstruksi Bagi Pekerja Bangunan Gedung Di Desa Labuan Panimba ini sangat mempengaruhi output untuk menjamin keamanan dan kesehatan pekerja, produktivitas tenaga kerja akan menurun apabila tenaga kerja tersebut terganggu kesehatannya, sehingga pelatihan yang diberikan menjadi suatu hal yang sangat membantu untuk peningkatan pengetahuan pekerja. yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan pada tempat kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang profesi pekerja konstruksi mengenai program K3 di Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pimpinan Fakultas Teknik dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Tadulako atas kesemapatan dan pembiayaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat semoga bisa lebih di tingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasuss Proyek The Manhattan Mall & Condominium). *Teras Jurnal*, *8*(1), 329. Https://Doi.Org/10.29103/Tj.V8i1.144

Afan, M. M., Riwibowo, N., Dedy Wijaya, O., Rohman, M., Prodi,), & Sipil, T. (N.D.). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi. *Jurnal Device*, *12*, 144–153.

Ariswa, F., Andriani, M., & Irawan, H. (2020). Usulan Perbaikan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Konstruksi Jalan (Studi Kasus : Pt Karya Shakila Group). *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, *7*(2), 91. Https://Doi.Org/10.24853/Jisi.7.2.91-100

Arman, U. D., Sari, A., & Nasmirayanti, R. (2021). Analisis Resiko Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Haji Padang Pariaman. *Rang Teknik Journal*, *4*(1), 168–179. Https://Doi.Org/10.31869/Rtj.V4i1.2290

Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (N.D.). *Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi*.

Deisy Rawis Jermias Tjakra, T., Tj Arsjad, T., & Masalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, A. (2016). Perencanaan Biaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Bangunan (Studi Kasus: Sekolah St.Ursula Kotamobagu). *Jurnal Sipil Statik*, *4*(4), 241–252.

Ervianto, W. I. (N.D.). *Studi Tentang Daya Saing Penyedia Jasa Konstruksi Dalam Perspektif Konstruksi Berkelanjutan Di Indonesia*.

Hartanto, D., & Siahaan, R. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi Pada Proyek Jalan Tol Bogor Ringroad Seksi Iib* (Vol. 17).

Kermanshachi, S., Rouhanizadeh, B., & Govan, P. (2021). Developing Management Policies And Analyzing Impact Of Change Orders On Labor Productivity In Construction Projects. *Journal Of Engineering, Design And Technology*. Https://Doi.Org/10.1108/Jedt-10-2020-0428

Kurniawan, Y. (2015). Scaffolding Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus Di Kota Semarang Info Artikel. In *Scaffolding* (Vol. 4, Issue 1). Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Scaffolding

Paus Usboko, G., Mooy, M., Santi, S., Seran, M. L. F., & Susanto, S. (2023). Pelatihan Keselamatan Kerja Dan Metode Pelaksanaan Pada Pekerjaan Proyek Fiber To The Home (Optik) Di Kecamatan Ala Kota Kupang. *Community Development Journal*, *4*(Juni).

Purnama Tagueha Jantje Mangare, W. B., Tj Arsjad, T., Kunci, K., Dan Keselamatan Kerja, K., Konstruksi, P., & Risiko, M. (2018). Manajemen Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*, *6*(11), 907–916.

Putra, A. D., Syamsuir, E., & Wahyuni, F. I. (2021). Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh. *Rang Teknik Journal*, *4*(1), 76–82. Https://Doi.Org/10.31869/Rtj.V4i1.2034

Rarindo, H., Bagus, D., & Satata, M. (2021). Perilaku Keselamatan Kerja Sebagai Moderator Hubungan Antara Motivasi Dan Kepuasan Kerja Pada Pekerja Konstruksi The Occupational Safety Behavior As A Moderator Of The Relationship Between Motivation And Job Satisfaction In Construction Workers. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *12*(1), 52–63. Https://Doi.Org/10.26740/Jptt.V12n1.P52-63

Sari, N., Mulyani, E., & Nuh, S. M. (N.D.). *Manajemen Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi*. Www.Possore.Com,

Sirait, F. A., Paskarini, I., Keselamatan, D., & Kerja, K. (N.D.). *Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi Dengan Pendekatan Behavior-Based Safety (Studi Di Workshop Pt. X Jawa Barat)*.

Tifrizi, N. V., Nainggolan, T. H., & Wijayaningtyas, D. M. (2021). Analisis Kelelahan Pekerja Konstruksi Pada Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan (K3) Di Proyek Pembangunan Villa Batu Malang. In *Student Journal Gelagar* (Vol. 3, Issue 1).